

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu yang menjadi sumber nutrisi primer bagi anak sejak dilahirkan sampai ia mampu mencerna asupan lain setelah usia enam bulan. Lemak, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, enzim, dan hormon yang terdapat dalam Air Susu Ibu tidak dapat digantikan oleh susu buatan industri. Air Susu Ibu mengandung zat-zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi dan penyakit kronis, serta mengurangi kemungkinan menderita gangguan kesehatan di kemudian hari (Wattimena dan Werdani, 2015).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan oleh seorang ibu kepada bayinya hingga usia 6 bulan saja dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif menjadi salah satu program *World Health Organization* (WHO) dan Pemerintah Republik Indonesia yang gencar dikemukakan di sektor kesehatan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas anak. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, Air Susu Ibu eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3%

ASI predominan (Kemenkes RI, 2018). Mengacu pada target Renstra Kemenkes pada tahun 2019 cakupan ASI sebesar 50%, Provinsi Bali cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 73,8% yang artinya sudah mencapai target. Kabupaten/kota dengan capaian tertinggi yaitu Kabupaten Bangli sebesar 88,8% sedangkan Kabupaten Badung berada di urutan ke-6 dengan capaian 70,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Personal hygiene adalah suatu tindakan seseorang untuk memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Kasiati, 2016). Menjaga kebersihan diri adalah hal yang sangat penting diperhatikan oleh ibu ketika proses menyusui. Salah satu penyakit yang dapat mengancam karena kurangnya kegiatan *hygiene* ibu sebelum menyusui dan sedang kita alami saat ini yaitu penularan penyakit virus corona (*COVID-19*). Kejadian *COVID-19* pada anak tidak sebanyak dewasa, dan sebagian besar anak yang terkonfirmasi terkena *COVID-19* mendapatkannya dari keluarga (IDAI, 2020). Menurut Wulandari et al. (2019) Balita, ibu hamil, dan lansia (lanjut usia) adalah 3 kelompok rentan yang banyak terdapat di masyarakat. Balita merupakan salah satu kelompok rentan yang harus paling diperhatikan. Jumlah kejadian *COVID-19* pada anak usia kurang dari 10 tahun sebanyak 416 kasus / 72.314 (0,9%) kasus (Wu dan McGoogan, 2020). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), jumlah dan kualitas air susu ibu relatif tidak dipengaruhi oleh kondisi gizi ibu kecuali ibu dengan status gizi buruk (ekstrim). Hal ini dapat menjadi alasan untuk mendorong ibu tetap menyusui bayinya dalam kondisi krisis sekalipun (Kemenkes RI, 2018). Pemerintah juga ingin mendorong para ibu untuk melanjutkan pemberian Air Susu Ibu pada masa pandemi ini (UNICEF, 2020).

Ibu menyusui yang terinfeksi virus corona belum diketahui secara pasti apakah dapat menularkan virus melalui Air Susu Ibu ataukah tidak. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) menjelaskan bahwa berdasarkan studi yang telah dilakukan pada wanita dengan *COVID-19*, sejauh ini tidak mendeteksi adanya virus pada Air Susu Ibu. Sehingga *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa ibu yang terinfeksi *COVID-19* masih bisa menyusui bayinya. Risiko penularan dari ibu ke bayi tetap ada terutama ketika ibu menyusui yang terjangkit virus corona tidak menjaga kebersihan dengan baik, misalnya menyentuh bayi tanpa mencuci tangan atau batuk dan bersin di dekat bayi sehingga menyusui bayi harus dilakukan dengan cara-cara yang aman (Pratiwi, 2020). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Safitri pada penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu terhadap *hygiene* pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2018 yaitu Ibu Menyusui juga perlu melakukan dan menjaga *personal hygiene*. Fenomena yang terjadi saat ini sebagian besar ibu menyusui tidak melakukan persiapan sebelum menyusui (*hygiene*) dengan alasan malas, tidak mengetahui cara melakukan *hygiene*, hal ini dapat menyebabkan kuman menempel pada payudara ibu dimana payudara ibu sangat sering berhubungan dengan mulut bayi yang menyebabkan kuman dapat dengan mudah masuk ke mulut bayi sehingga dapat menimbulkan infeksi pada mulut dan pencernaan bayi (Safitri, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu menyusui mengenai *personal hygiene* sebelum menyusui pada masa pandemi kepada bayinya di Puskesmas Kuta Selatan, pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu

meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap yang dilakukan oleh Safitri pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini hanya menggambarkan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* ibu menyusui mengenai fenomena yang terjadi saat ini. Puskesmas Kuta Selatan dipilih sebagai tempat penelitian yaitu dilihat dari jumlah kasus kejadian *COVID-19* di Kabupaten Badung pertanggal 31 Oktober 2020 yaitu pada wilayah Kuta Selatan dengan jumlah kasus 332, dibanding dengan wilayah kerja lainnya di Kabupaten Badung seperti di Kuta dengan jumlah kasus 182, Kuta Utara 383, Mengwi 595, Abiansemal 442 dan Petang 75 (Badungkab, 2020), dari fenomena pandemi yang terjadi saat ini serta dengan jumlah kasus di Kuta Selatan tersebut peneliti ingin mencegah penularan dari ibu ke bayi dengan menilai pengetahuan dan sikap ibu menyusui mengenai *personal hygiene*.

Studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan pada bulan November 2020 dengan Bidan di Puskesmas Kuta Selatan mengatakan banyak ibu yang sedang menyusui serta dilihat dari data menyusui pada register imunisasi. Jumlah ibu menyusui pada register imunisasi tercatat 56 ibu menyusui. Puskesmas Kuta Selatan ini pada masa pandemi sangat memperhatikan protokol kesehatan baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat yang datang ke puskesmas tetapi tidak mengurangi mutu pelayanan puskesmas salah satunya yaitu pelaksanaan imunisasi, untuk mengurangi kunjungan ke rumah-rumah warga sehingga peneliti akan mengirimkan kuesioner penelitian dalam bentuk *google form* melalui grup *whatsapp*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Mengenai *Personal Hygiene* Sebelum Menyusui Pada Masa Pandemi di Puskesmas Kuta Selatan?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu menyusui mengenai *personal hygiene* sebelum menyusui pada masa pandemi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu menyusui mengenai *personal hygiene* sebelum menyusui pada masa pandemi.
- b. Mendeskripsikan sikap ibu menyusui mengenai *personal hygiene* sebelum menyusui pada masa pandemi.
- c. Mendeskripsikan sikap berdasarkan pengetahuan ibu menyusui mengenai *personal hygiene* sebelum menyusui pada masa pandemi.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu mengenai gambaran pengetahuan dan sikap Ibu Menyusui mengenai *personal hygiene* sebelum menyusui pada masa pandemi serta dapat digunakan sebagai salah satu sumber pustaka atau bahan pustaka terkait masalah *personal hygiene* sebelum menyusui.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Ibu Menyusui

Ilmu yang terdapat dalam penelitian dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap positif pada ibu menyusui mengenai *personal hygiene*.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi serta meningkatkan pengertian bagi keluarga ibu yang memiliki bayi agar lebih mengoptimalkan pemberian air susu ibu dengan menjaga *personal hygiene* sebelum menyusui.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai informasi dan masukan bagi pelayanan kesehatan mengenai peningkatan pengetahuan ibu menyusui mengenai *personal hygiene*.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan